

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan anak didik berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam sendiri, menurut Muhaimin yaitu: a) (terbentuk “Insan Kamil” (manusia universal, conscience) yang mempunyai wajah-wajah Qur’ani, b) terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah, c) penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah serta sebagai warosatul anbiya’dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata-mata, akan tetapi, guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta mempertimbangkan dalam pemakaian metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik, sedang dalam firman Allah yang menyatakan: (QS. Al-Maidah: 35)²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوا

¹Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm 229

²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Masinti, 1992), hlm 165

Artinya : “

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Ayat ini menyentuh jiwa manusia dengan mengajaknya mendekat kepada Allah. ajakan tersebut ditujukan kepada orang-orang yang walaupun baru memiliki secercah iman, sebagaimana diketahui dari panggilan “yaa ayyatuhalladzi aamanuu” hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, hindarilah siksa-Nya, baik duniawi maupun ukhrowi dan bersungguh-sungguh mencari jalan dan cara yang dibenarkan-Nya yang mendekatkan diri kepada ridha-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, yakni kerahkanlah semua kemampuan kamu lahir dan batin untuk menegakkan nilai-nilai ajaran-ajaran-Nya, termasuk berjihad melawan hawa nafsu kamu supaya kamu mendapat keberuntungan duniawi maupun ukhrowi.

Tujuan pembelajaran agama Islam yang harus dirumuskan dengan bentuk behavioral atau berbentuk tingkah laku dan bisa diukur. Hal ini membutuhkan strategi pembelajaran yang khusus, yakni suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja yang meliputi metode, materi, media dan lain-lainnya agar siswa dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak hanya cukup dilakukan dengan pendekatan teknologi karena aspek yang dicapai tidak cukup kognitif tetapi justru lebih dominan yang efektif dan psikomotorik, maka perlu pendekatan yang bersifat non teknologi. Pembelajaran tentang akidah dan akhlak lebih menonjolkan aspek nilai, baik ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa sehingga dapat melekat menjadi sebuah kepribadian yang mulia. Sehingga menurut Noeng Muhadjir ada beberapa strategis yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai yaitu: tradisional, maksudnya dalam memberikan nasehat dan indoktrinasi, bebas maksudnya siswa diberikan

kebebasan nilai yang disampaikan, reflektif, maksudnya mondar-mandir dari pendekatan teoritik ke empirik, transinternal maksudnya guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif tidak hanya verbal dan fisik tetapi juga melibatkan komunikasi batin.

Dalam dunia pendidikan, kita banyak mengenal berbagai macam ragam metode pengajaran, banyaknya macam-macam jenis metode tersebut, disebabkan oleh karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam factor, diantara salah satunya adalah tujuan yang berbagai dari masing-masing bidang studi. Penerapan suatu metode ke dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dari berbagai kemungkinan-kemungkinan, yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu, kalau tidak maka bukan saja akan berakibat proses pengajaran menjadi terhambat, akan tetapi dapat berakibat lebih jauh, yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan, yaitu diarahkan kepada pencapaian tujuan jangka panjang (tujuan umum/tujuan hidup) dan tujuan jangka pendek/tujuan khusus.

Dalam tujuan khusus adalah merupakan hasil penjabaran dari tujuan pendidikan jenjang tadi/tujuan hidup. Karena tujuan umum tersebut akan sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci secara spesifik dalam suatu pengajaran.³ Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak akan terpisahkan antara siswa yang sedang belajar dengan seorang guru yang sedang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁴

Dipandang dari tujuan utama pendidikan Islam tersebut, maka metode pembelajaran *image streaming* merupakan suatu metode

³ tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan bahasa Arab* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada 1994.)hlm 11

⁴ Moh. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002 hlm 04

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Di mana metode *image streaming* adalah suatu metode pembelajaran yang menonjolkan aspek kognitif dan dapat membangun pemahaman yang benar-benar bermakna, di mana metode ini membiarkan diri untuk membayangkan dan mendiskripsikan bayangan-bayangan tersebut dalam otak atau memvisualisasikan pikiran dengan bebas kemudian dieksplorasi keluar dengan jelas hasil bayangan. Sepanjang sejarah temuan-temuan besar yang telah hadir, bukanlah berasal dari pertimbangan cermat atas fakta dan angka, tapi dari kilatan-kilatan “irasional” pemahaman dan wawasan. Misalnya Elias Howe menemukan mesin jahit karena setelah bermimpi diserang para kanibal yang memegang tombak dengan lubang pada ujungnya. Inspirasi tersebut muncul setelah bermimpi.

Proses pendidikan yang dilakukan antara pendidik atau guru dengan peserta didik atau siswa harus berjalan dengan baik dan teratur, sebagai langkah untuk memajukan kualitas pendidikan bangsa. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya dengan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan tujuan apa yang ingin dicapai seorang guru. Selain itu, metode juga merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan karena dapat berpengaruh terhadap anak didik yang akan diajar. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menunggu perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di dalam kelas.⁵

⁵ Syaiful B.D & Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 77

Metode pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung kepada alat yang digunakan. Oleh karena itu, seorang guru harus benar dalam pemilihan alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa. Pemilihan metode yang tepat juga akan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Keberhasilan dalam menjalankan metode sangat tergantung kepada kesesuaian dalam pelaksanaan metode tersebut. Walaupun metode yang digunakan sama tetapi cara pelaksanaannya berbeda, maka hasil yang akan didapat akan berbeda pula. Walaupun semua telah menguasai materi tentang metode tersebut, tetapi cara penerapannya berbeda, maka hasil yang akan diperoleh berbeda.

Metode yang bisa digunakan seorang guru antara lain metode *image streaming*. Metode tersebut bisa dijalankan sehubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh pemerintah pada saat ini yang lebih mengedepankan karakter siswa atau peserta didik. Tujuan pendidikan tersebut bisa dilihat dari kemampuan psikomotorik siswa, kemampuan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan gerakan. Maka pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Metode mengalirkan bayangan (*Image streaming*) menarik bayangan dan kesan dari suatu ranting luas sumber-sumber di dalam otak dan mengekspresikan secara eksternal dengan cara mendiskripsikannya. Metode ini semakin memperluas area otak agar dapat “on line” (nyambung) dengan kesadaran pengaliran bayangan melibatkan secara melatih area-area otak yang terpisah: lobus temporal kiri (verbal) melakukan pendiskripsian dengan kata-kata, dan pusat mayoritas kesadaran langsung kita membangkitkan pemahaman-pemahaman kita dan menyimpan banyak sekali data tak sadar kita. Masih banyak wilayah otak lainnya yang dilibatkan untuk mengubah pemahaman atau hubungan data

itu. Termasuk lobus temporal kanan yang bertugas khusus “merasakan” segala sesuatu.

Metode mengalirkan bayangan akan membantu meningkatkan pembelajaran, tidak mengherankan karena efek yang muncul dalam otak akibat mempraktikkan metode mengalirkan bayangan */image streaming* adalah menempatkan daya-daya pemahaman lebih nyambung (kontak) dengan wilayah sadar atau kesadaran seseorang. Ketika kontak itu semakin banyak dilatih, sumber-sumber pemahaman menjadi semakin mudah tersedia untuk dipakai secara sadar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang lebih baik tentang lebih banyak hubungan itu, hidup kita menjadi lebih berarti. Dengan kata lain metode mengalirkan bayangan itu sendiri adalah suatu metode untuk mempercepat dan meningkatkan pembelajaran, dapat memperbaiki fungsi otak meningkatkan kemampuan pembelajar untuk belajar dan menarik manfaat dari apa yang dipelajari tersebut, kepada pendengar atau alat perekam.⁶

Metode pembelajaran bermacam-macam jenisnya dan caranya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat parasiswa aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa ciri pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Aktive Learning In School*) adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait pada kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru

⁴ Win Wenger, *Beyond Teaching & Learning (Memadukan Quantum Teaching & Learning)*, Nuansa, Bandung, 2012, hlm. 300

memantau poses belajar siswa, (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.⁷

Banyak metode yang dilakukan guru, banyak yang berhasil dan banyak juga yang tidak berhasil dikarenakan banyak faktor. Sebagian besar metode dan suasana pengajaran disekolah-sekolah yang digunakan para guru, tampaknya lebih banyak menghambat memotivasi potensi otak. Misalnya, siswa hanya disiapkan sebagai seorang anak yang mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi, dan menaati segala perlakuan pendidik. Budaya dan mental yang seperti ini, pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya sehingga mereka tidak mempunyai keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran, dan bergantung pada orang lain.⁸ Pembelajaran seperti ini dikatakan kurang aktif karena para siswa diam tidak dalam arti mereka mengerti, tetapi siswa diam dalam arti tidak faham dengan penjelasan dari guru. Jadi dapat dikatakan metode tersebut kurang sesuai untuk diterapkan kepada dalam proses pembelajaran.

Koordinasi antara saraf dan otot, maka dibutuhkan metode yang tepat. Metode pembelajaran idealnya mengedepankan dari segi kemampuan psikomotorik siswa. Sesuai dengan apa yang telah dicanangkan dalam kurikulum 2013 yang mengedepankan pembentukan karakter siswa, melalui pendidikan yang lebih berhubungan dengan tindakan secara langsung. Kemampuan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.⁹

Pemilihan metode pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan psikomotor para siswa. Sehingga nantinya kemampuan yang

⁷Hamzah B dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, PT Bumi AKsara, Jakarta, 2014, hlm. 76.

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 78.

⁹*Ibid*, hlm. 153.

telah ada pada diri siswa lebih dikembangkan lagi. Pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor juga mempermudah pemahaman para peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran psikomotor melakukan pembelajaran dengan sistem langsung pada pengaplikasian pembelajaran. Jadi pembelajaran langsung dapat diterima oleh para peserta, karena kebanyakan para siswa faham dengan apa yang diterangkan oleh gurunya jika langsung pada praktek. Jadi materi yang disampaikan tidak hanya diangan-angan tetapi langsung ada praktik yang dijalankan

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan mengadakan penelitian dan membahas skripsi dengan judul “PENGUNAAN METODE *IMAGE STREAMING* TERHADAP KETERAMPILAN MENYELESAIKAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs FALAQIYAH LEBAK KECAMATAN GROBOGAN KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan Metode *Image streaming* di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana Keterampilan Menyelesaikan Masalah di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana Penggunaan Metode *Image streaming* Terhadap Keterampilan Menyelesaikan Masalah Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Penggunaan Metode *image streaming* di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?
2. Untuk mengetahui Keterampilan Menyelesaikan di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode *image streaming* Terhadap Keterampilan Menyelesaikan Masalah di MTs Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, diantara lain:

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan metode *image streaming*.
 - b. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah pada mata pelajaran aqidah akhlak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
 - d. Terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
 - e. Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Guru dapat meningkatkan keaktifan siswa
 - b. Guru tidak menjadi fokus pembelajaran, namun siswa yang menjadi fokusnya. (guru sebagai fasilitator pembelajaran)
 - c. Menambah ilmu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif dan bermakna.
3. Bagi Madrasah
 - a. Meningkatkan pelayanan pendidikan khususnya dalam pembelajaran

- b. Memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait tentang manfaat model pembelajaran *image streaming*.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa.
5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai pengembangan sikap kreatif dan inovatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

